

LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN DAN PERILAKU KEUANGAN: DAMPAKNYA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

Haeruddin Haeruddin, Hisnol Jamali, Ibrahim Ahmad

haeruddindml@gmail.com

Politeknik LP3i Makassar

ABSTRACT

This research analyzes the relationship between financial literacy, income, financial behavior, and investment decisions. The population and sample consisted of 61 employees of STIKES. Data were obtained from respondents using a Likert scale questionnaire. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM PLS). The research results indicate that financial literacy has a positive but not significant influence on investment decisions, suggesting that financial literacy may be important but not a primary determining factor. Income, although positively related, is also not significant in influencing investment decisions. The most significant finding is that financial behavior has a positive and significant impact on investment decisions. Factors such as regular saving, reducing debt, financial planning, and periodic investment evaluation are key in determining individual investment decisions. This research provides in-depth insights into the factors influencing the investment decisions of STIKES employees. The main implication is the need for greater attention to the development of healthy financial behavior, the provision of financial counseling services, and financial education focused on practical practices that can help individuals manage their investments wisely. These findings can assist STIKES employees and other stakeholders in designing better financial strategies for their future.

Key words: Financial Literacy, Income, Financial Behavior, Investment Decisions

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis hubungan antara literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi. Populasi dan sampel sebanyak 61 karyawan STIKES. Data diperoleh dari responden dengan menggunakan kuisioner skala likert. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM PLS). Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi, menunjukkan bahwa literasi keuangan mungkin penting tetapi tidak menjadi faktor penentu utama. Pendapatan, meskipun berpengaruh positif, juga tidak signifikan dalam memengaruhi keputusan investasi. Temuan yang paling signifikan adalah perilaku keuangan yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Faktor-faktor seperti menabung secara rutin, mengurangi utang, perencanaan keuangan, dan evaluasi investasi secara berkala menjadi kunci dalam menentukan keputusan investasi individu. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi karyawan STIKES. Implikasi utamanya adalah perlunya perhatian lebih terhadap pengembangan perilaku keuangan yang sehat, penyediaan layanan konsultasi keuangan, dan pendidikan keuangan yang berfokus pada praktik praktis yang dapat membantu individu dalam mengelola investasi mereka dengan bijaksana. Temuan ini dapat membantu karyawan STIKES dan pihak yang berkepentingan lainnya dalam merancang strategi keuangan yang lebih baik untuk masa depan mereka.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pendapatan, Perilaku Keuangan, Keputusan Investasi

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan dan investasi adalah aspek yang penting dalam kehidupan setiap individu (Segera, 2019). Bagi karyawan di berbagai bidang pekerjaan, kemampuan untuk mengelola keuangan mereka, memahami peluang investasi, dan membuat keputusan investasi yang cerdas adalah keterampilan yang sangat dihargai. Literasi keuangan menjadi landasan penting dalam memahami konsep-konsep keuangan pribadi dan investasi. Secara umum, literasi keuangan mencakup pemahaman tentang perencanaan keuangan, manajemen risiko, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat (Segera, 2019).

Di sisi lain, pendapatan individu juga memiliki peran kunci dalam kemampuan mereka untuk berinvestasi. Pendapatan yang stabil dan memadai dapat memungkinkan seseorang untuk mengalokasikan dana lebih besar untuk investasi jangka panjang, sementara pendapatan yang rendah mungkin membatasi kemampuan untuk berinvestasi secara signifikan. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi adalah hal yang sangat penting untuk dipelajari (Arianti, 2020).

Karyawan STIKES Panrita Husada Bulukumba, seperti karyawan di institusi pendidikan lainnya, juga memiliki berbagai macam kebutuhan keuangan dan aspirasi investasi mereka sendiri. Bagi mereka, literasi keuangan dan pendapatan mereka dapat berperan dalam menentukan apakah mereka akan aktif berinvestasi dan dalam jenis investasi apa. Oleh karena itu, penelitian yang mencakup karyawan di STIKES Panrita Husada Bulukumba sebagai subjek penelitian adalah langkah yang relevan dan signifikan.

Literasi keuangan merupakan komponen kunci dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana. Studi-studi terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan berkorelasi positif dengan kemampuan individu untuk merencanakan keuangan mereka dengan baik dan membuat keputusan investasi yang cerdas. Penelitian oleh (Rusnawati, Rusdi. R, 2022) menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam konteks perencanaan pensiun. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung mengambil keputusan pensiun yang lebih baik.

Pendapatan individu adalah faktor penting dalam menentukan kemampuan mereka untuk berinvestasi. Studi empiris menunjukkan bahwa tingkat pendapatan memiliki korelasi positif dengan tingkat investasi individu. Penelitian oleh (Hendry et al., 2022) mengungkapkan bahwa pendapatan yang lebih tinggi cenderung menghasilkan lebih banyak dana yang dapat dialokasikan untuk investasi jangka panjang. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana pendapatan individu berpengaruh terhadap keputusan investasi sangat relevan.

Keputusan investasi adalah langkah kritis dalam mengelola keuangan pribadi. Faktor-faktor seperti toleransi risiko, pengetahuan pasar keuangan, dan tujuan keuangan individu memainkan peran penting dalam keputusan investasi. Penelitian oleh (Alif Ardias Sudrajat & Susilo Setiyawan, 2022) menyoroti dampak perilaku investor terhadap keputusan investasi. Temuan penelitian bahwa investor cenderung melakukan perdagangan berlebihan dan membuat keputusan yang tidak rasional dalam menghadapi fluktuasi pasar, yang dapat merugikan portofolio investasi mereka.

Perilaku keuangan adalah aspek penting dalam literasi keuangan yang mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan informasi keuangan dan membuat keputusan investasi. Penelitian terbaru telah mencoba untuk memahami peran perilaku keuangan sebagai mediator dalam hubungan antara literasi keuangan, pendapatan, dan keputusan investasi. Misalnya, penelitian oleh (Arianti, 2020) menunjukkan bahwa perilaku keuangan dapat memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan yang lebih bijaksana.

Hasil dari penelitian-penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan keuangan dan kebijakan publik. Peningkatan literasi keuangan melalui program pendidikan keuangan dapat membantu individu membuat keputusan investasi yang lebih baik. Di samping itu, pemerintah dan lembaga keuangan dapat menggunakan wawasan dari penelitian ini untuk merancang kebijakan yang mendukung perkembangan literasi keuangan dan perencanaan keuangan yang lebih baik di masyarakat (Segera, 2019).

Dengan mengintegrasikan temuan-temuan penting dari literatur terbaru ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi karyawan STIKES Panrita Husada Bulukumba. Ini juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam konteks pendidikan keuangan dan perencanaan keuangan pribadi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah tingkat literasi keuangan karyawan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, menganalisis peran pendapatan dalam hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi karyawan dan menguji apakah perilaku keuangan dapat berfungsi sebagai variabel mediasi yang

menghubungkan literasi keuangan dengan keputusan investasi.

TINJAUAN TEORETIS

Literasi keuangan dan investasi adalah kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang bijak terkait dengan keuangan pribadi, seperti pengelolaan uang, perencanaan pensiun, investasi, dan perlindungan aset. Konsep literasi keuangan dan investasi melibatkan pemahaman tentang konsep dasar seperti bunga, inflasi, risiko, diversifikasi, dan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Ini juga mencakup keterampilan praktis seperti pembuatan anggaran, perencanaan keuangan, dan analisis investasi (Gahagho et al., 2021).

Teori literasi keuangan dan investasi mencakup beberapa aspek yaitu pemahaman konsep keuangan, investasi, perencanaan keuangan. Pengaruh literasi keuangan dan investasi sangat penting dalam kehidupan individu dan perekonomian secara keseluruhan. Individu yang memiliki tingkat literasi yang tinggi lebih cenderung untuk menghindari utang berlebihan, mengelola risiko dengan lebih baik, mencapai tujuan keuangan dan berpartisipasi dalam pasar keuangan (Taslim, 2021).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan investasi yang tinggi berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan finansial individu dan stabilitas ekonomi nasional. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan dan investasi seharusnya menjadi fokus penting dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan dan pertumbuhan ekonomi. Literasi keuangan dan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi individu. Berikut ini adalah beberapa pengaruh utama literasi terhadap keputusan investasi, disertai dengan hasil penelitian

terdahulu yaitu Pemahaman yang Lebih Baik tentang Risiko dan Pengembalian: Individu yang memiliki tingkat literasi yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan pengembalian investasi.

Penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2011) menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi lebih cenderung memilih investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka. Literasi keuangan membantu individu memahami pentingnya diversifikasi portofolio. Penelitian oleh Grinblatt dan Keloharju (2000) menunjukkan bahwa investasi yang lebih beragam dapat mengurangi risiko portofolio dan meningkatkan pengembalian jangka panjang. Literasi keuangan membantu individu memahami instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana.

Penelitian oleh Van Rooij, Lusardi, dan Alessie (2011) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi berkorelasi positif dengan pemilihan instrumen investasi yang lebih tepat. Literasi keuangan juga berpengaruh pada perencanaan investasi jangka panjang. Menurut penelitian oleh Fernandes, Lynch, dan Netemeyer (2014), individu yang lebih literat keuangan cenderung memiliki rencana investasi yang lebih baik untuk pensiun mereka. Penelitian oleh Calvet, Campbell, dan Sodini (2007) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi yang lebih tinggi lebih cenderung membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan kurang dipengaruhi oleh emosi.

Penelitian oleh Haliassos dan Bertaut (1995) menemukan bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi berhubungan dengan pengelolaan risiko yang lebih baik dalam portofolio investasi. Individu yang lebih literat keuangan cenderung merasa lebih puas dengan keputusan investasi mereka. Penelitian oleh Grable dan Joo (2004) menunjukkan bahwa literasi

keuangan yang tinggi berkorelasi positif dengan tingkat kepuasan investasi.

Dari penelitian-penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yang tinggi memiliki dampak yang positif pada keputusan investasi individu, membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik, mengurangi risiko, dan mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan yang lebih baik dapat berkontribusi pada kesejahteraan finansial individu dan stabilitas pasar keuangan.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Teori pendapatan, khususnya dalam konteks literatur ekonomi, merujuk pada teori yang menjelaskan bagaimana pendapatan individu atau rumah tangga memengaruhi keputusan investasi. Dalam konteks ini, pendapatan adalah faktor utama yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berinvestasi. Dalam teori ini, terdapat beberapa konsep penting yang berkaitan dengan pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi: (1) Efek Pendapatan Terhadap Kemampuan Menyisihkan Dana. Teori pendapatan menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk menyisihkan dana untuk investasi. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat dialokasikan untuk investasi. (2) Efek Pendapatan Terhadap Toleransi Risiko. Tingkat pendapatan juga dapat memengaruhi toleransi risiko seseorang. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi mungkin lebih cenderung untuk mengambil risiko dalam investasi, karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menangani kerugian potensial, (3) Diversifikasi Portofolio. Tingkat pendapatan juga dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang dapat melakukan diversifikasi portofolio

investasi. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi mungkin memiliki akses ke berbagai instrumen investasi yang beragam.

Penelitian terdahulu telah mengkonfirmasi beberapa aspek dari teori pendapatan dalam konteks keputusan investasi:

1. Hubungan Positif antara Pendapatan dan Investasi: Penelitian oleh mengemukakan bahwa tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung menghasilkan tingkat tabungan dan investasi yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini telah mengkonfirmasi bahwa pendapatan yang lebih besar dapat meningkatkan kemampuan individu untuk berinvestasi.
2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Toleransi Risiko: Penelitian oleh Barber dan Odean (2000) menunjukkan bahwa investor dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki toleransi risiko yang lebih besar dan lebih cenderung berinvestasi dalam instrumen berisiko seperti saham.
3. Diversifikasi oleh Individu dengan Pendapatan Tinggi: Penelitian oleh Bodie dan Merton (2000) menemukan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki portofolio investasi yang lebih terdiversifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan dapat memengaruhi sejauh mana seseorang dapat melakukan diversifikasi portofolio.

Penting untuk diingat bahwa selain literasi keuangan dan pendapatan, ada faktor-faktor lain yang juga memengaruhi keputusan investasi, seperti pengetahuan investasi, tujuan keuangan, dan toleransi risiko. Namun, teori literasi keuangan dan pendapatan tetap menjadi faktor penting dalam memahami bagaimana individu membuat keputusan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu hipotesis sebagai berikut:

H2: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

Perilaku Keuangan adalah serangkaian tindakan, keputusan, dan kebiasaan yang berkaitan dengan cara individu atau entitas mengelola keuangan mereka. Ini mencakup pengelolaan uang, pengambilan keputusan keuangan, dan cara individu berinteraksi dengan pasar keuangan. Berikut adalah pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi, didukung oleh hasil penelitian terdahulu seperti penelitian oleh (Putri & Juwita, 2021) menunjukkan bahwa perilaku *overconfidence*, yaitu keyakinan berlebihan terhadap kemampuan sendiri dalam membuat keputusan investasi, dapat mengarah pada perdagangan berlebihan dan hasil investasi yang buruk. Studi oleh (Putri & Juwita, 2021) menemukan bahwa perilaku "*herding*," di mana investor mengejar tren pasar tanpa analisis yang mendalam, dapat menghasilkan gelembung pasar dan keputusan investasi yang tidak rasional. Pengaruh *Framing*: Penelitian oleh (Widiadnyana Pasek et al., 2019) menunjukkan bahwa cara informasi disajikan atau "*framing*" dapat memengaruhi keputusan investasi. Individu cenderung berperilaku berbeda tergantung pada apakah informasi disajikan dalam konteks positif atau negatif.

Anchoring adalah fenomena di mana individu cenderung terlalu bergantung pada informasi awal yang mereka terima. Penelitian oleh (Sukmananti & Hidayat, 2019) menunjukkan bahwa *anchor* dapat memengaruhi bagaimana individu menilai nilai investasi. Pengaruh *Loss Aversion*: Teori kerugian *aversion* oleh Kahneman dan Tversky (1979) menunjukkan bahwa individu lebih sensitif terhadap kerugian daripada keuntungan. Hal ini dapat mengarah pada

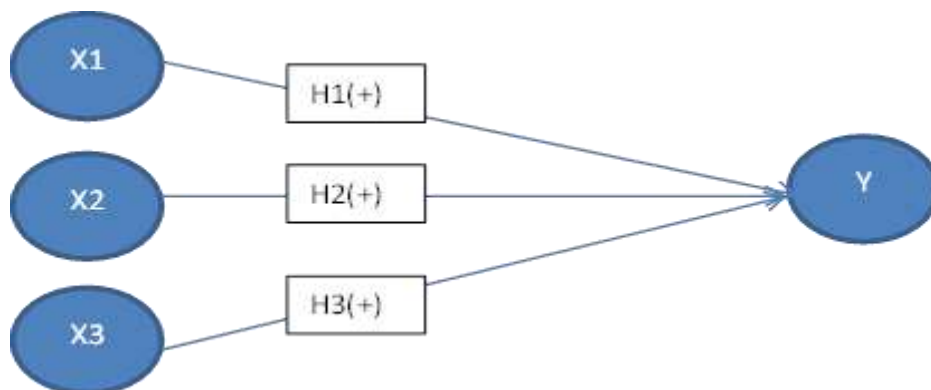
perilaku konservatif dalam investasi dan menghindari risiko yang sebenarnya dapat menguntungkan (Putri & Juwita, 2021).

Beberapa behavioral biases seperti confirmation bias, overoptimism, dan availability bias dapat memengaruhi bagaimana individu membuat keputusan investasi. Penelitian oleh (Nursalimah et al., 2022) mengungkapkan bahwa investor seringkali cenderung mencari informasi yang memvalidasi keyakinan mereka sendiri. Pengaruh *Regret Aversion*: Penelitian oleh Bell dan Carle (1985) menunjukkan bahwa investor sering kali mencoba menghindari "penyesalan" dengan menghindari investasi yang dapat menyebabkan kerugian besar, bahkan jika potensi keuntungannya besar. Pengaruh

Mental Accounting: Konsep mental accounting, seperti yang dijelaskan oleh (Haryana, 2017), dapat memengaruhi cara individu membagi portofolio investasi mereka berdasarkan kategori tertentu, daripada mempertimbangkan keseluruhan gambaran keuangan.

Dalam rangka membuat keputusan investasi yang lebih baik, penting bagi individu untuk mengenali dan mengatasi bias-bias perilaku keuangan yang mungkin memengaruhi keputusan mereka. Perilaku keuangan dapat membantu individu memahami risiko, peluang, dan dampak perilaku keuangan mereka terhadap keputusan investasi.

H3: Perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.



Gambar 1 Model Penelitian

Keterangan:

Variabel Independen

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Pendapatan

X3 = Perilaku Keuangan

Variabel Dependen

Y=Keputusan Investasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan studi survei. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh karyawan STIKES Panrita Husada Bulukumba, yang berjumlah 61 orang. Dalam hal ini, sampel yang digunakan

adalah jumlah populasi, yaitu 61 orang karyawan (Jamali Hisnol, Tahir Taufik, Ibrahim, Fajriah Yana, 2022). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang representatif dari seluruh populasi karyawan STIKES Panrita Husada Bulukumba.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuisioner yang disebarakan secara online kepada seluruh karyawan STIKES Panrita Husada Bulukumba. Kuisioner dirancang khusus untuk mengukur tingkat literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi karyawan. Penggunaan kuisioner online memudahkan responden dalam mengisi kuesioner dan memungkinkan pengumpulan data yang efisien.

Variabel Independen terdiri dari Literasi Keuangan: Variabel ini mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan karyawan tentang konsep-konsep keuangan pribadi, termasuk perencanaan keuangan, manajemen risiko, dan investasi dan Pendapatan: Variabel ini mengukur tingkat pendapatan karyawan sebagai faktor yang memengaruhi kemampuan mereka dalam berinvestasi. Perilaku Keuangan dan Variabel Dependen adalah Keputusan Investasi: Variabel ini mengukur kecenderungan karyawan untuk membuat keputusan investasi, termasuk jenis investasi yang mereka pilih.

Data yang dikumpulkan akan diolah dan dianalisis menggunakan statistik SEM PLS (Partial Least Squares Structural Equation Modeling). Teknik SEM PLS

dipilih karena dapat mengatasi model yang kompleks dengan ukuran sampel yang relatif kecil, seperti dalam penelitian ini. SEM PLS memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini (Magno et al., 2022).

Proses Analisis Data yaitu Uji Validitas dan Reliabilitas, Analisis Deskriptif, Analisis Regresi, Analisis Mediasi dan Uji Signifikansi. Dengan pendekatan kuantitatif dan metode statistik SEM PLS yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi karyawan STIKES Panrita Husada Bulukumba. Analisis data yang komprehensif akan memberikan bukti empiris yang kuat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dekripsi responden dengan kriteria jenis kelamin, usia (tahun), level pendidikan dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Kreteria	Responden (N=61)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Pria	19	31,1
Wanita	42	68,9
Usia (Tahun)		
<25 Tahun	2	3,3
25-35 Tahun	29	47,5
35-40 Tahun	10	16,4
>40 Tahun	20	32,8
Level Pendidikan		
SMA	6	9,8
DIII	1	1,6
S1	10	16,4
S2	38	62,3
S3	6	9,8

Sumber: Data Primer diolah:2023

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari pria 19 orang atau 31,1 persent, usia (tahun) yaitu <25 tahun sebanyak 2 orang atau 3,3 persen, 23-35 tahun sebanyak 29 orang atau 47,5 persent, 35-40 tahun sebanyak 10 orang atau 16,4%, > 40 tahun sebanyak 20 orang atau 32,8%. Level pendidikan yaitu SMA sebanyak 6 orang atau 9,8 persent, DIII sebanyak 1 atau 1,6 persent, S1 sebanyak 10 orang atau 16,4%, S2 sebanyak 38% atau 62,3% dan S3 sebanyak 6 orang atau 9,8 persent.

Evaluasi Model Pengukuran

Pengujian persyaratan analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kalkulasi algoritma PLS yang ditunjukkan nilai faktor loading atau outer loading untuk mengetahui *convergent validity*, *cross loading* untuk mengetahui *discriminant validity*, *composite reliability*, *cronbach alpha*, dan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk mengetahui reliabilitas.

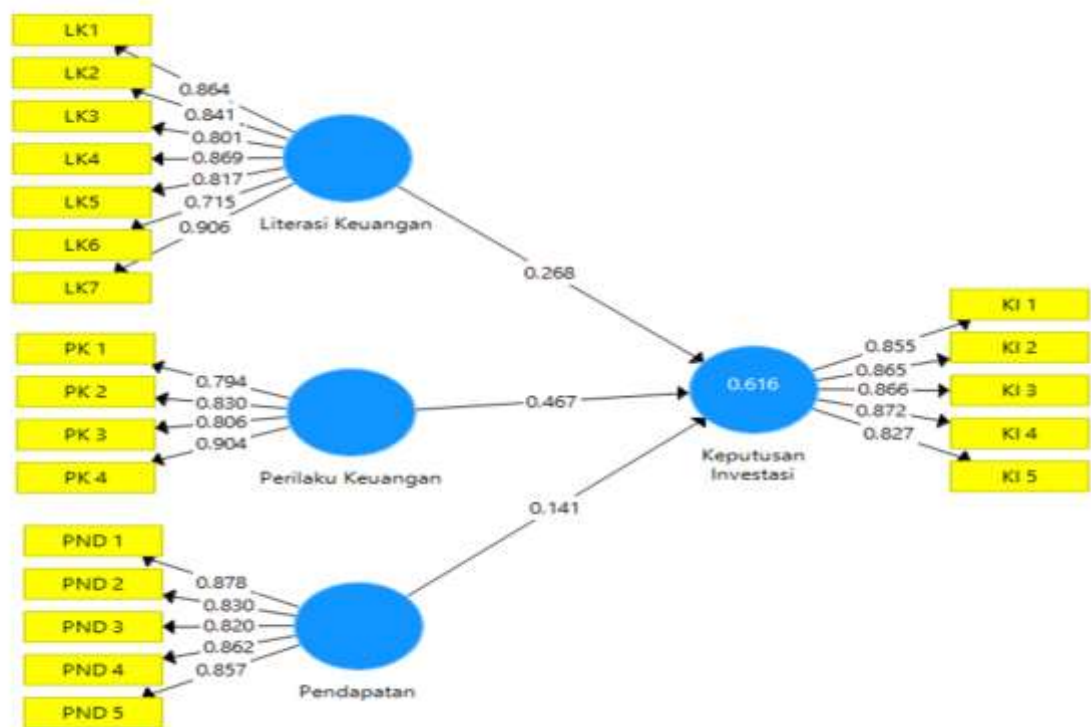
Indikator dianggap memiliki tingkat validitas yang tinggi apabila memiliki nilai faktor loading yang lebih besar dari 0,7. Namun indikator yang memiliki loading factor 0,50 sampai 0,60 ($\alpha > 0,70$) masih dapat diterima (Hair et al., 2012). Hasil dari pengujian validitas ditunjukkan pada table 2. Berdasarkan table 2 diketahui bahwa seluruh nilai pada item konstruk keputusan investasi (KI), Literasi Keuangan (LK), Perilaku Keuangan (PK) dan Pendapatan (P) telah dinyatakan valid atau telah memenuhi *convergent validity*.

Cronbach alpha adalah ukuran reliabilitas internal yang sering digunakan untuk mengukur konsistensi antara item atau pertanyaan dalam alat ukur (skala) yang digunakan dalam penelitian atau pengukuran. Cronbach Alpha kurang dari 0,70 dapat mengindikasikan bahwa skala atau alat ukur yang digunakan mungkin memiliki masalah reliabilitas dan perlu diperiksa lebih lanjut, jika Cronbach's Alpha berada diantara 0,70 hingga 0,80 ini

dianggap sebagai reliabilitas cukup baik untuk pengukuran dan cronbach alpha berada di atas 0,80 ini dianggap reliabilitas yang baik. Berdasarkan table 2 cronbach alpha variable keputusan investasi adalah 0,910 di atas 0,80 berarti konstruk keputusan investasi dikategorikan sebagai reliabilitas yang baik. Literasi keuangan dengan cronbach alpha 0,925 juga berada di atas 0,80 dikategorikan sebagai reliabilitas yang baik. Perilaku keuangan dengan cronbach alpha 0,904 di atas 0,80 dikategorikan sebagai reliabilitas yang baik dan yang terakhir adalah pendapatan dengan cronbach alpha 0,854 berada di atas 0,80 juga masuk dalam kategori baik. Dari penjelasan tersebut semua variable dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik.

Untuk pengujian composite reliability dari model penelitian maka syarat yang harus dipenuhi adalah memiliki nilai di atas 0,7. Berdasarkan nilai composite reliability pada table 2, masing-masing konstruk memiliki nilai composite reliability di atas 0,7 yaitu keputusan investas sebesar 0,933, literasi keuangan sebesar 0,94, perilaku keuangan sebesar 0,904 dan pendapatan sebesar 0,902. Dari ke empat variable tersebut dengan composite reliability tertinggi adalah literasi keuangan. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi reliabilitas yang baik.

Hasil pengujian *discriminant validity* dengan AVE dapat dijelaskan bahwa untuk bisa memenuhi syarat maka nilai AVE harus di atas 0,5. Dari semua variable yang diuji nilai AVE untuk variable keputusan investas sebesar 0,734, literasi keuangan 0,693, perilaku keuangan 0,722 dan pendapatan sebesar 0,697 di atas 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa pengujian discriminant validity sudah memenuhi untuk pengujian selanjutnya.



Gambar 2 Model Pengukuran

Tabel 2 Composite reliability and Validity

	Outer Loading	Cronbach Alpha	Compocite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Keputusan Investasi		0,910	0,933	0,734
KI 1	0,855			
KI 2	0,865			
KI 3	0,866			
KI 4	0,872			
KI 5	0,827			
Literasi Keuangan		0,925	0,94	0,693
LK1	0,864			
LK2	0,841			
LK3	0,801			
LK4	0,869			
LK5	0,817			
LK6	0,715			
LK7	0,906			
Perilaku Keuangan		0,904	0,928	0,722
PK 1	0,794			
PK 2	0,830			
PK 3	0,806			
PK 4	0,904			
Pendapatan		0,854	0,902	0,697

PND 1	0,878
PND 2	0,830
PND 3	0,820
PND 4	0,862
PND 5	0,857

Sumber: Hasil olah data dengan PLS : 2023

Fornell and Lacker Criterions

Nilai korelasi konstruk asosiasinya lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa model memiliki validitas diskriminan yang baik. Nilai konstuk asosiasi yang dimaksud adalah keputusan

investasi 0,857 lebih tinggi dari literasi keuangan 0,700, pendapatan 0,549 dan perilaku keuangan 0,752. Untuk hasil Fornel and Lacker dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3 Fornell and Lacker criterions

Construct	Y	X1	X2	X3
Keputusan Investasi	0,857			
Literasi Keuangan	0,700	0,832		
Pendapatan	0,549	0,535	0,850	
Perilaku Keuangan	0,752	0,764	0,568	0,835

Sumber : Hasil olah data dengan PLS : 2023

Cross Loading

Tabel 4 Cross Loading

Items	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan	Pendapatan	Perilaku Keuangan
KI 1	0,855	0,648	0,447	0,668
KI 2	0,865	0,592	0,398	0,647
KI 3	0,866	0,508	0,518	0,609
KI 4	0,872	0,619	0,563	0,709
KI 5	0,827	0,626	0,420	0,578
LK1	0,676	0,864	0,562	0,701
LK2	0,530	0,841	0,421	0,713
LK3	0,499	0,801	0,352	0,480
LK4	0,548	0,869	0,512	0,670
LK5	0,604	0,817	0,313	0,583
LK6	0,553	0,715	0,403	0,622
LK7	0,634	0,906	0,523	0,662
PK 1	0,580	0,599	0,485	0,794
PK 2	0,644	0,616	0,463	0,830
PK 3	0,550	0,659	0,487	0,806
PK 4	0,720	0,682	0,471	0,904
PND 1	0,457	0,429	0,878	0,380
PND 2	0,492	0,403	0,830	0,455
PND 3	0,447	0,460	0,820	0,555
PND 4	0,435	0,419	0,862	0,488
PND 5	0,496	0,554	0,857	0,533

Sumber: Hasil olah data dengan PLS:2023

Cross loading merupakan korelasi konstruk dengan item lebih besar daripada konstruk lainnya. Nilai cross loading yang diharapkan di atas 0,7. Cross loading merupakan korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari konstruk lainnya. Berdasarkan table 4 di atas koefisien konstruk lebih besar dari konstruk lainnya. Hal ini dapat dijelaskan dari konstruk keputusan investasi (K) 0,855 lebih besar dari literasi keuangan (LK) 0,648, pendapatan 0,477 dan perilaku keuangan 0,668.

HTMT Creterium

Tabel 5 HTMT creterium

	Y	X1	X2	X3
Keputusan Investasi				
Literasi Keuangan	0,756			
Pendapatan	0,602	0,579		
Perilaku Keuangan	0,844	0,859	0,650	

Sumber : Hasil olah data dengan PLS : 2023

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstuk benar-benar berbeda dari konstruk lain (konstruk adalah unik). Kreteria pengukuran terbaru yang terbauj adalah melihat nilai Herotroit Monotrait Ratio (HTMT). Jika nikai HTMT < 0,90 makas suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat kita jelaskan variable literasi keuangan dengan nilai HTMT 0,756 < dari 0,90 yang berarti validitas diskriminan baik. Variabel pendapatan dengan nilai HTMT 0,602 < 0,90 berarti validitas diskriminan baik serta perilaku keuangan dengan nilai HTMT 0,844 < 0,9 berarti validitas diskriminan baik, Jadi secara keseluruhan validitas deskriman dengan menggunakan HTMT dapat disimpulkan bahwa semua varibal memilki deskiriman validitas yang baik.

R Square

Cross loading merupakan korelasi konstruk dengan item lebih besar daripada konstruk lainnya. Nilai cross loading yang diharapkan di atas 0,7. Cross loading merupakan korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari konstruk lainnya. Berdasarkan table 4 di atas koefisien konstruk lebih besar dari konstruk lainnya. Hal ini dapat dijelaskan dari konstruk keputusan investasi (K) 0,855 lebih besar dari literasi keuangan (LK) 0,648, pendapatan 0,477 dan perilaku keuangan 0,668.

Tabel R Square (R^2) dalam konteks Partial Least Squares (PLS) adalah alat untuk mengukur sejauh mana variabilitas (variability) dalam konstruk target (dalam kasus ini, "Keputusan Investasi") dapat dijelaskan oleh variabilitas dalam variabel-variabel independen (konstruk lain yang digunakan dalam model). R^2 adalah angka yang berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilainya, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas dalam konstruk target.

Nilai R Square adalah 0,616. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 61,6% variabilitas dalam "Keputusan Investasi" dapat dijelaskan oleh variabilitas dalam variabel-variabel independen atau konstruk lain yang digunakan dalam model. Dengan kata lain, sebagian besar variabilitas dalam "Keputusan Investasi" dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang ada dalam model tersebut.

Nilai R Square Adjusted adalah 0,596. R Square Adjusted adalah modifikasi dari R Square yang memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Nilai ini mengindikasikan bahwa, setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model, sekitar 59,6% variabilitas dalam Keputusan Investasi masih dapat dijelaskan oleh faktor-faktor dalam model. Ini memberikan perbaikan lebih realistis terhadap model jika

memiliki banyak variabel independen dalam analisis.

Kedua nilai ini adalah metrik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model Anda berhasil menjelaskan variabilitas dalam konstruk target. Semakin tinggi nilainya, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan konstruk tersebut. Dalam kasus ini, model tampaknya cukup baik dalam menjelaskan "Keputusan Investasi" dengan R Square sekitar 0,616 atau 61,6%.

Tabel 6 R Square

	R Square	R Square Adjusted
Keputusan Investasi	0,616	0,596

Sumber : Hasil olah data dengan PLS:2023

F Square

Tabel F Square digunakan dalam konteks Partial Least Squares (PLS) untuk mengukur efek dari variabel independen (konstruk) terhadap variabel dependen tertentu dalam model. F Square menggambarkan kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen. Nilai-nilai F Square dapat berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Tabel F Square menunjukkan kontribusi variabel independen (konstruk) terhadap variabel dependen tertentu, yang tampaknya adalah Keputusan Investasi.

F Square untuk Literasi Keuangan adalah 0,075. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 7,5% variabilitas dalam Keputusan Investasi dapat dijelaskan oleh "Literasi Keuangan." Dengan kata lain, Literasi Keuangan memberikan kontribusi sebesar 7,5% dalam menjelaskan variabilitas Keputusan Investasi. F Square untuk Pendapatan adalah 0,034. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 3,4%

variabilitas dalam "Keputusan Investasi" dapat dijelaskan oleh "Pendapatan." Dengan kata lain, Pendapatan memberikan kontribusi sebesar 3,4% dalam menjelaskan variabilitas Keputusan Investasi. F Square untuk Perilaku Keuangan adalah 0,217. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 21,7% variabilitas dalam Keputusan Investasi dapat dijelaskan oleh Perilaku Keuangan. Dengan kata lain, Perilaku Keuangan memberikan kontribusi sebesar 21,7% dalam menjelaskan variabilitas Keputusan Investasi.

Dengan demikian, F Square memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen tertentu (dalam hal ini, Keputusan Investasi). Semakin tinggi nilai F Square, semakin besar kontribusi variabel independen tersebut dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen.

Tabel 7 F Square

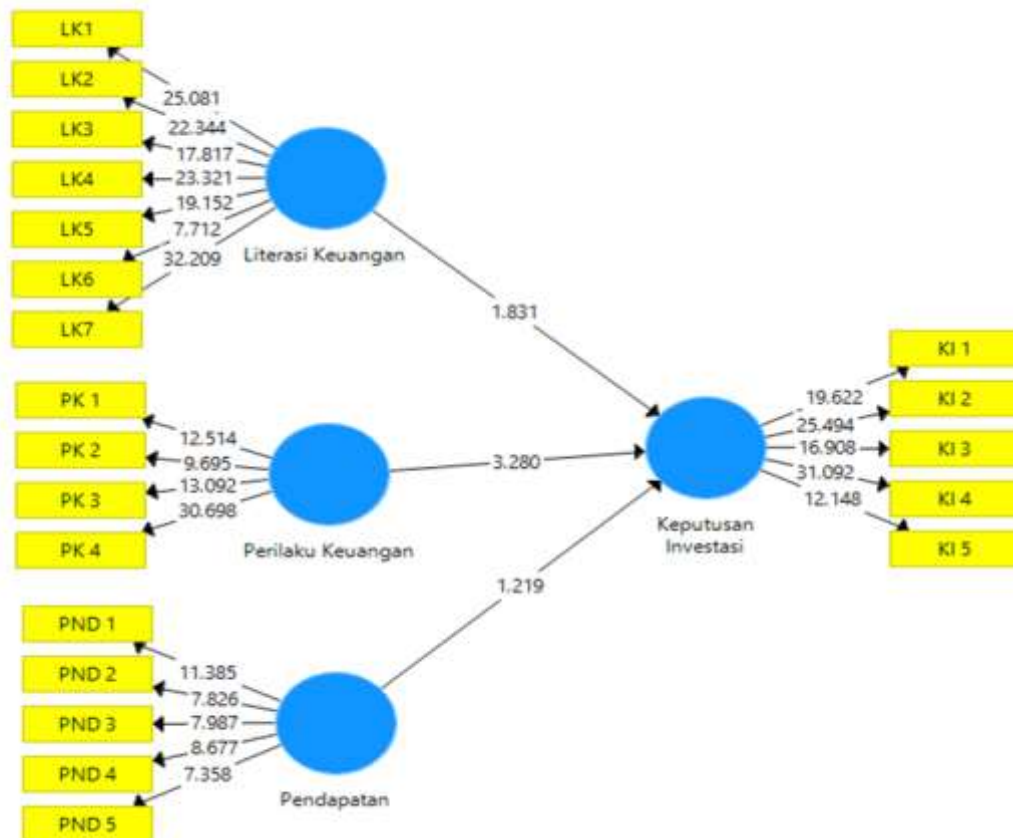
	Keputusan Investasi
Keputusan Investasi	
Literasi Keuangan	0,075
Pendapatan	0,034
Perilaku Keuangan	0,217

Sumber : Hasil olah data dengan PLS:2023

Pengujian Hipotesis

Path Coefficient dalam tabel T Statistik dan P Values digunakan untuk menguji hipotesis tentang sejauh mana hubungan antara dua variabel dalam model penelitian berpengaruh signifikan atau tidak. Rules of thumb yang

digunakan dalam penelitian ini adalah t statistic $> 1,96$ atau nilai p -value $< 0,05$ (5%) yang dapat memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan antara variable eksogen dan variable endogen.



Gambar 3 Model Struktural

Tabel 8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Original Sampel	T Statistics	P Values	Hasil
H1	X1→Y	0,268	1,831	0,068	Ditolak
H2	X2→Y	0,141	1,219	0,223	Ditolak
H3	X3→Y	0,467	3,280	0,001	Diterima

Sumber : Hasil olah data dengan PLS:2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan nilai T Statistics 0,068 dan P Values 0,068 $> 0,05$ maka H1 ditolak dan Ho diterima yaitu pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi tidak signifikan.

Selanjutnya pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi dengan nilai T Statistics 1,219 dan P Values 0,223 $> 0,05$ juga H1 ditolak dan Ho diterima yaitu pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dan yang terakhir pengujian hipotesis ke tiga yaitu

perilaku keuangan terhadap keputusan investasi nilai T Statistics 3,280 dan P Values 0,001 dinyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak dan berarti perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Pembahasan

Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian yang pertama menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi mungkin agak kontradiktif, tetapi memungkinkan ada beberapa nuansa yang perlu dipahami. Hasil seperti ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang berbeda, seperti (1) Pengaruh Positif: Temuan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif pada keputusan investasi mungkin menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dapat meningkatkan pemahaman individu tentang investasi dan risiko yang terkait dengan mereka. Orang dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi mungkin cenderung membuat keputusan investasi yang lebih baik karena mereka mungkin lebih terinformasi tentang pilihan investasi yang ada. (2) Tidak Signifikan: Hasil yang menyatakan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi tidak signifikan mungkin menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu menjadi faktor tunggal yang dominan dalam pengambilan keputusan investasi. Faktor-faktor lain seperti tujuan keuangan, toleransi risiko, atau kondisi pasar mungkin juga berperan dalam keputusan tersebut.

Hasil penelitian yang tidak mendukung temuan penelitian ini adalah (Zahwa & Soekarno, 2023), menemukan bahwa literasi keuangan signifikan berpengaruh terhadap keputusan investasi. menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih baik

memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk memilih investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka dan lebih mampu mengelola risiko dalam portofolio investasi mereka. Selain itu, hasil penelitian

Penelitian (Yutama, 2022) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa dan (Asfira et al., 2019) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat pengambilan keputusan investasi yang lebih bijaksana dan hasil investasi yang lebih baik dalam jangka panjang. Sedangkan hasil penelitian yang menolak adalah Penelitian (Gahagho et al., 2021) mungkin menunjukkan bahwa, meskipun ada peningkatan literasi keuangan, masih ada sejumlah besar individu yang membuat keputusan investasi yang kurang bijaksana atau tidak sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Penelitian (Dewi et al., 2021) mungkin menemukan bahwa faktor-faktor emosional seperti ketakutan atau keserakahan memiliki pengaruh yang lebih besar daripada literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Salah satu alasan mengapa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi adalah (1) adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan investasi. Misalnya, faktor risiko, tujuan keuangan pribadi, atau situasi ekonomi saat itu bisa lebih memengaruhi keputusan investasi daripada tingkat literasi keuangan. (2) Emosi dan psikologi: Keputusan investasi seringkali dipengaruhi oleh emosi dan psikologi individu, seperti ketakutan, keserakahan, atau keyakinan diri. Literasi keuangan mungkin tidak cukup kuat untuk mengatasi pengaruh emosi ini. (3) Kesalahan dalam pengukuran literasi keuangan: Metode pengukuran literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian dapat memainkan peran

penting. Jika pengukuran tidak akurat atau tidak mewakili tingkat sebenarnya dari pengetahuan keuangan seseorang, hasilnya mungkin tidak mencerminkan hubungan yang sebenarnya antara literasi keuangan dan keputusan investasi. (4) Konteks regional atau budaya: Hasil penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh konteks regional atau budaya. Literasi keuangan mungkin memiliki dampak yang berbeda di berbagai negara atau kelompok budaya tertentu. (5) Perubahan waktu: Hasil penelitian yang mendukung atau menolak hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi dapat berubah seiring waktu. Pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya literasi keuangan dapat meningkat seiring dengan perubahan dalam pendidikan dan informasi yang tersedia.

Pendapatan Berpengaruh Positif tapi Tidak Signifikan dengan Keputusan Investasi

Hasil penelitian yang ke dua menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi dapat dijelaskan bahwa secara umum, orang dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu untuk berinvestasi atau memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi. Ini sesuai dengan ekspektasi, karena orang dengan pendapatan yang lebih tinggi mungkin memiliki lebih banyak uang yang dapat mereka alokasikan untuk investasi. Namun, ketika hasil tersebut menyebutkan "tidak signifikan," itu berarti bahwa hubungan antara pendapatan dan keputusan investasi tidak cukup kuat atau pasti untuk dianggap sebagai faktor yang secara konsisten mempengaruhi keputusan investasi. Dalam konteks ini, meskipun ada pengaruh positif, variasi dalam pendapatan tidak dapat dengan pasti memprediksi atau menjelaskan perbedaan besar dalam keputusan investasi antara individu.

Beberapa penjelasan untuk hasil ini mungkin meliputi: Variabilitas dalam Pendapatan: Meskipun orang dengan pendapatan lebih tinggi mungkin memiliki potensi investasi yang lebih besar, tidak semua orang dengan pendapatan tinggi memutuskan untuk berinvestasi. Faktor-faktor lain seperti tujuan keuangan, toleransi risiko, pengetahuan keuangan, dan preferensi pribadi juga dapat berperan dalam pengambilan keputusan investasi. (2) Faktor tingkat literasi keuangan, pengetahuan tentang investasi, dan pemahaman tentang risiko mungkin juga memengaruhi keputusan investasi. Jadi, pendapatan mungkin hanya salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi keputusan ini. (3) Hasil ini juga dapat dipengaruhi oleh metode penelitian yang digunakan dan sampel populasi yang diteliti. Penggunaan sampel yang beragam atau metode analisis statistik tertentu dapat menghasilkan hasil yang berbeda.

Penting untuk memahami bahwa keputusan investasi adalah proses yang kompleks, dan banyak faktor yang dapat memengaruhi keputusan individu. Oleh karena itu, hasil penelitian yang mencatat pengaruh positif tetapi tidak signifikan dari pendapatan pada keputusan investasi menunjukkan bahwa sementara pendapatan dapat menjadi faktor yang relevan, pengaruhnya mungkin tidak dominan atau tidak konsisten dalam pengambilan keputusan investasi. Faktor lain seperti pengetahuan keuangan, tujuan investasi, dan preferensi individu juga berperan penting dalam proses ini.

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini adalah Penelitian (Murhadi et al., 2023), (Panjaitan & Listiadi, 2021) menemukan bahwa, terlepas dari tingginya pendapatan, sejumlah besar individu masih tidak melakukan investasi atau tabungan yang cukup untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Penelitian (Istiqomah, 2023) mungkin menunjukkan

bahwa literasi keuangan atau pengetahuan tentang investasi memiliki pengaruh yang lebih besar daripada pendapatan dalam menjelaskan keputusan investasi.

Sedangkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil yang berbeda menemukan bahwa keputusan seseorang dalam berinvestasi saham dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat literasi dan toleransi atas resiko (Rinendy et al., 2023), (Rinendy et al., 2023), (Saputri & Erdi, 2023)

Perilaku Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian yang ketiga, menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mengindikasikan bahwa bagaimana seseorang mengelola keuangan pribadi mereka, termasuk perilaku seperti pengelolaan utang, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan keuangan, memiliki dampak yang kuat dan nyata pada keputusan mereka dalam hal berinvestasi. Temuan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif berarti bahwa perilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan pribadi, seperti menyimpan uang, mengurangi utang, dan merencanakan masa depan keuangan, dapat memberikan dorongan positif pada kemungkinan seseorang untuk melakukan investasi yang bijaksana. Orang dengan perilaku keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengalokasikan dana mereka untuk investasi dan memiliki pola pikir yang lebih rasional terkait risiko dan peluang investasi. Ketika hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi adalah signifikan, itu berarti bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bukan hanya kebetulan atau hasil dari faktor lain yang tidak terkait. Dalam hal ini, perilaku keuangan dapat dianggap sebagai faktor yang penting dan

berdampak nyata dalam menentukan apakah seseorang akan berinvestasi atau tidak.

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung temuan ini adalah (Zahwa & Soekarno, 2023) , (Saputri & Erdi, 2023) menemukan bahwa individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik, seperti menyimpan sebagian dari pendapatan mereka secara rutin dan memiliki rencana keuangan, cenderung memiliki portofolio investasi yang lebih seimbang dan cenderung menghasilkan hasil investasi yang lebih baik dalam jangka panjang dan menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki kebiasaan untuk melakukan evaluasi reguler terhadap investasi mereka dan berpikir panjang masa depan dalam keputusan keuangan mereka cenderung memiliki tingkat investasi yang lebih tinggi dan lebih bijaksana.

Sedangkan penelitian yang menolak dengan temuan ini adalah Penelitian (Nggadas & Candraningrat, 2023) mungkin menemukan bahwa meskipun individu memiliki perilaku keuangan yang baik, mereka masih tidak cenderung berinvestasi karena kurangnya pengetahuan atau aksesibilitas kepada instrumen investasi yang sesuai dan Penelitian Y dapat menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti fluktuasi pasar atau perubahan ekonomi memiliki pengaruh yang lebih besar pada keputusan investasi daripada perilaku keuangan individu, bahkan jika perilaku keuangan tersebut baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya perilaku keuangan yang bijaksana dalam konteks pengambilan keputusan investasi. Namun, perlu diingat bahwa keputusan investasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti pengetahuan keuangan, risiko, dan tujuan pribadi. Oleh karena itu, untuk membuat keputusan investasi yang cerdas, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang

memengaruhi pengambilan keputusan

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan gambaran yang menarik tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi individu. Hasil penelitian menunjukkan temuan yang beragam:

1. Hasil pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan, meskipun memiliki pengaruh positif, tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Ini mengindikasikan bahwa meskipun pengetahuan keuangan dapat memberikan pemahaman dasar tentang investasi, faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi keputusan investasi individu.
2. Hasil kedua menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan pada keputusan investasi. Artinya, meskipun orang dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi, variabilitas dalam pendapatan tidak secara signifikan memprediksi keputusan investasi.
3. Hasil ketiga mengungkapkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Ini menggambarkan bahwa bagaimana seseorang mengelola keuangan pribadi mereka, termasuk kebiasaan menabung, mengurangi utang, dan melakukan evaluasi investasi secara berkala, adalah faktor penting dalam menentukan apakah mereka akan berinvestasi dan seberapa bijaksana investasi mereka.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi individu. Temuan ini menyoroti pentingnya perilaku keuangan sebagai faktor yang dominan dalam konteks pengambilan keputusan investasi. Faktor

keuangan.

ini dapat dianggap sebagai pendorong utama yang memotivasi individu untuk melakukan investasi yang bijaksana. Dengan menekankan bahwa literasi keuangan, meskipun penting, tidak selalu menciptakan dampak yang signifikan pada keputusan investasi, penelitian ini menyoroti bahwa perilaku konkret dalam pengelolaan keuangan pribadi memiliki dampak yang lebih kuat. Hasil ini memberikan panduan penting bagi pengembangan pendekatan pendidikan keuangan yang lebih efektif serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika keputusan investasi.

Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi bahwa pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi tidak selalu signifikan, yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain seperti pendapatan yang stabil, pengetahuan investasi, dan preferensi individu mungkin lebih memengaruhi keputusan investasi daripada tingkat pendapatan itu sendiri. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana perilaku keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan saling berinteraksi dalam membentuk keputusan investasi individu. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam merancang strategi pendidikan keuangan yang lebih efektif dan membantu individu dalam mengelola investasi mereka dengan lebih baik.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini yang menunjukkan pengaruh perilaku keuangan yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, ada beberapa saran manajerial yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang terkait, termasuk individu, lembaga keuangan, dan pemerintah:

1. Pihak-pihak yang membutuhkan penelitian ini dapat memprioritaskan pendidikan keuangan yang fokus pada pengembangan perilaku keuangan yang baik. Program-program

pendidikan harus dirancang untuk mengajarkan individu tentang pentingnya menabung secara rutin, mengurangi utang, merencanakan masa depan keuangan, dan melakukan evaluasi terhadap investasi mereka.

2. Lembaga keuangan seperti bank dan perusahaan investasi dapat menawarkan layanan konsultasi keuangan yang lebih aktif. Hal ini dapat membantu individu dalam mengembangkan kebiasaan dan strategi keuangan yang bijaksana sesuai dengan situasi pribadi mereka.
3. Pemerintah dan lembaga keuangan dapat mempromosikan diversifikasi investasi sebagai bagian dari pendekatan manajemen risiko yang lebih luas. Ini dapat mengurangi potensi kerugian besar jika satu investasi gagal dan mendorong

individu untuk memahami berbagai pilihan investasi yang tersedia.

4. Pihak-pihak yang berkepentingan dapat menyediakan lebih banyak akses kepada individu untuk memahami pengetahuan keuangan yang lebih baik. Ini dapat melibatkan seminar, webinar, literatur, atau platform edukasi keuangan online.
5. Individu perlu didorong untuk melakukan penilaian risiko pribadi mereka secara cermat. Ini termasuk memahami toleransi risiko mereka, tujuan keuangan jangka panjang, dan bagaimana perilaku keuangan mereka dapat mencapai tujuan tersebut.
6. Pemerintah, lembaga keuangan, dan perusahaan dapat berkolaborasi dalam mengembangkan program pendidikan keuangan yang efektif dan menyediakan akses kepada individu yang membutuhkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Ardias Sudrajat, & Susilo Setiyawan. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 35–40. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i2.1435>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Asfira, N., Rokhmawati, A., & Fathoni, A. F. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Investment Experience terhadap Risk Tolerance dan Investment

Decision. *Jurnal Ekonomi*, 27(4), 340–352. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>

- Dewi, M., Hamidah, H., & Buchdadi, A. D. (2021). The Influence of Financial Literacy, Experienced Regret, Framing Effect and Mental Accounting on Millennial Generation Investment Decisions in DKI Jakarta with Risk Tolerance as Intervening Variables. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 4(3), 147–163. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v4i3.155>

- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA:*

- Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 543–555. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32337>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Mena, J. A. (2012). An assessment of the use of partial least squares structural equation modeling in marketing research. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 40(3), 414–433. <https://doi.org/10.1007/s11747-011-0261-6>
- Haryana, R. D. T. (2017). Pengaruh Mental Accounting Dan Psychological Factors Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 19. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v2i3.108>
- Hendry, Alvin, Sutiono, R., Permana, E. M., & Jordan, C. L. (2022). Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Locus of Control sebagai variabel moderator (Studi Kasus pada Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 968–980. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Istiqomah, A. (2023). A Literature Review: Keputusan Investasi dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 17(1), 173–178. <https://doi.org/10.19184/jpe.v17i1.39359>
- Jamali Hisnol , Tahir Taufik, Ibrahim, Fajriah Yana, K. A. (2022). *Metodologi Penelitian Bidang Ilmu Akuntansi & Manajemen* (D. Fadhila (ed.)). Mitra Cendekia Media.
- Magno, F., Cassia, F., & Ringle, C. M. M. (2022). A brief review of partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) use in quality management studies. *TQM Journal*. <https://doi.org/10.1108/TQM-06-2022-0197>
- Murhadi, W. R., Kencanasar, F. R., & Sutedjo, B. S. (2023). the Influence of Financial Literacy and Financial Interest on the Financial Risk Tolerance of Investor in Indonesia. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(2), 1–16. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i2.310>
- Nggadas, M. V., & Candraningrat, I. R. (2023). Pengaruh Faktor Demografi Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saham. *Buletin Studi Ekonomi*, 28(01), 15. <https://doi.org/10.24843/bse.2023.v28.i01.p02>
- Nursalimah, E., Utami, I., & Panorama, M. (2022). Pengaruh Regret Aversion Bias dan Overconfidence terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 3(2), 47–55. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v3i2.59>
- Panjaitan, & Listiadi. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 142–155.
- Putri, M. A., & Juwita, H. A. J. (2021). Pengaruh Overconfidence, Loss Aversion, dan Herding terhadap

- Keputusan Investasi Emas Era Tahun Pertama Pandemi Covid-19. *Made Amanda Putri*, 19, 1–15.
- Rinendy, J., Sitompul, G. O., & Hutabarat, F. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko Terhadap Pembelian Saham. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 16–27. <https://doi.org/10.28932/jam.v15i1.6044>
- Rusnawati, Rusdi. R, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 253–261.
- Saputri, E. R., & Erdi, T. W. (2023). *Perilaku keuangan , dan locus of control , memengaruhi keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi*. 5(12), 1–13.
- Segera, T. (2019). Perencanaan Keuangan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi. In *OJK* (Vol. 6, Issue August, p. 58).
- Sukmananti, I. N., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh Anchoring dalam Penilaian Kinerja: Sebuah Studi Eksperimen Kuasi dengan Variabel Tergantung Penilaian Adaptive Performance. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 3(3), 192. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.44085>
- Taslim. (2021). *Risk and Return Pada Investasi dan Pendapatan Tetap*. Seminar. <http://www.seminar-id.com/berita-956-risk-and-return-pada-investasi-pendapatan-tetap.html>
- Widiadnyana Pasek, G., Putu Agus Adnyana dan Gde Agung Satria STIE Satya Dharma, I., & Yudistira No, J. (2019). Effect Framing Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Tinjauan Dari Kemampuan Numerik (Studi Eksperimen). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 125–130. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.907.125-130>
- Yutama, M. S. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya)*. 1–69. <http://digilib.uinsby.ac.id/56919/>
- Zahwa, A. F. N., & Soekarno, S. (2023). The Influence of Financial Literacy, Risk Tolerance, and Demographic Factors on Investment Decision among Generation Z and Millennial in Greater Jakarta and Greater Bandung. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(06), 3517–3527. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i6-44>